

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas**

Indri Yani<sup>1</sup>, Tarman A Arief<sup>2</sup>, Muhammad Saeful<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1,2,3</sup>

[iy3571911@gmail.com](mailto:iy3571911@gmail.com)<sup>1</sup>, [tarman@unismuh.ac.id](mailto:tarman@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammadsaeiful@unismuh.ac.id](mailto:muhammadsaeiful@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aims to improve the short story writing skills of fourth-grade students at SD Perumnas Muhammadiyah using the "Picture and Picture" cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) study conducted over two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 22 fourth-grade students at SD Perumnas Muhammadiyah. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. The results showed that in Cycle I, out of 22 students, only 2 (9.09%) met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP), while 20 students (90.91%) did not achieve mastery. The average score in Cycle I was 66.55; thus, the research success indicator was not met. In Cycle II, 18 students (81.82%) met the KKTP, while 4 students (18.18%) did not achieve mastery, with an average score of 72.27. Consequently, the implementation of the "Picture and Picture" cooperative learning model successfully improved the short story writing skills of the fourth-grade students at SD Perumnas Muhammadiyah.*

**Keywords:** *Writing Skills, Short Story, Picture And Picture, Classroom Action Research.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas sebanyak 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 22 siswa terdapat 2 siswa atau 9,09% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 20 siswa atau 90,91% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 66,55, sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Pada siklus II, terdapat 18 siswa atau 81,82% yang telah mencapai KKTP, sedangkan 4 siswa atau 18,18% belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata sebesar 72,27. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Cerita Pendek, Picture And Picture, Penelitian Tindakan Kelas.

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, serta mengembangkan pengetahuan. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pendidikan karena digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa diarahkan untuk menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, tetapi keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yang kompleks karena siswa harus menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Kegiatan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan tulisan, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir, memilih kata, menyusun kalimat, mengembangkan paragraf, serta mengorganisasikan gagasan. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dikembangkan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap.

Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis cerita pendek. Cerita pendek merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menyajikan suatu peristiwa secara singkat dan terpusat. Dalam menulis cerita pendek, siswa perlu mampu mengembangkan gagasan menjadi sebuah cerita yang memiliki tokoh, alur, latar, serta rangkaian peristiwa yang saling berhubungan. Kemampuan tersebut tidak selalu mudah dikuasai siswa sekolah dasar karena mereka masih membutuhkan stimulus yang konkret untuk mengembangkan imajinasi dan mengorganisasikan gagasan.

Pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas menunjukkan adanya beberapa permasalahan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum tindakan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan cerita, menyusun alur secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Kesulitan tersebut berdampak pada hasil tulisan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek membutuhkan model yang dapat membantu siswa memperoleh gambaran konkret mengenai peristiwa yang akan ditulis. Pembelajaran yang hanya memberikan penjelasan atau tugas menulis secara langsung dapat membuat siswa kesulitan menemukan ide. Oleh karena itu,

diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus visual sekaligus melibatkan siswa dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, mengurutkan peristiwa, dan menuliskannya menjadi sebuah cerita.

Salah satu model yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture. Model ini menggunakan gambar sebagai media utama. Siswa diarahkan untuk mengamati gambar, memasang atau mengurutkannya secara logis, memberikan alasan atas urutan tersebut, kemudian mengembangkan hasil pengamatan menjadi materi atau cerita. Dalam konteks menulis cerita pendek, gambar seri dapat menjadi stimulus yang membantu siswa menentukan urutan kejadian sehingga proses pengembangan cerita menjadi lebih konkret.

Penerapan Picture and Picture juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kerja sama. Siswa dapat mendiskusikan gambar dengan teman, menyampaikan pendapat, menerima masukan, dan membangun pemahaman bersama sebelum menulis secara individual. Dengan demikian, model ini tidak hanya mengarahkan siswa pada hasil tulisan, tetapi juga memberi pengalaman pada proses menemukan dan mengembangkan gagasan.

Kajian dalam skripsi Indri Yani menunjukkan bahwa penelitian terdahulu mengenai Picture and Picture memiliki keterkaitan dengan kemampuan menulis. Penelitian Pradnya dan Suniasih tahun 2024 menunjukkan bahwa penggunaan model Picture and Picture dengan bantuan gambar seri dapat membantu siswa menyusun alur, mengembangkan ide, dan menulis narasi secara lebih runtut. Penelitian lain yang dicantumkan dalam kajian pustaka juga menunjukkan bahwa media gambar yang disusun secara logis dapat membantu siswa memahami alur cerita dan mengembangkan gagasan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture yang secara khusus diarahkan pada peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas. Proses pembelajaran dimulai dari pengamatan dan pengurutan gambar sebagai dasar penyusunan alur, dilanjutkan dengan pengembangan kalimat dan penulisan cerita pendek secara utuh melalui kegiatan kerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang dalam setiap siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil tindakan sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pelaksanaan evaluasi. Penelitian dihentikan setelah indikator keberhasilan tercapai. Apabila hasil pada suatu siklus belum mencapai indikator keberhasilan, tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas sebanyak 22 orang. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus kemampuan menulis cerita pendek. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan kemampuan awal siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, memilih kosakata, dan menggunakan ejaan serta tanda baca.

### **1. Prosedur Penelitian**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, materi pembelajaran, media gambar seri, LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen penilaian kemampuan menulis cerita pendek. Perencanaan juga mencakup penentuan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah penerapan model Picture and Picture.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, memberikan pengantar materi, kemudian memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi cerita. Siswa mengamati gambar, mengurutkan gambar menjadi rangkaian yang logis, mendiskusikan alasan pengurutan, dan mengembangkan urutan tersebut menjadi cerita. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

Pada tahap observasi, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati meliputi mengamati gambar, mengurutkan gambar sesuai alur, berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman, dan menulis cerita berdasarkan gambar. Observasi juga digunakan untuk mengetahui kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi, peneliti dan observer menganalisis hasil observasi dan tes. Hasil refleksi siklus I digunakan untuk menentukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan meliputi pemberian bimbingan yang lebih intensif, penggunaan media gambar yang lebih menarik, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, pemberian contoh penyusunan cerita pendek, dan latihan menulis secara bertahap.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama penerapan model *Picture and Picture*. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, hasil tulisan siswa, nilai tes, lembar observasi, dan dokumen pembelajaran.

## **3. Teknik Analisis Data**

Data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa dalam mengamati dan mengurutkan gambar, keaktifan berdiskusi, kerja sama, serta kemampuan siswa mengembangkan cerita.

## **4. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Penelitian dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)  $\geq 70$  serta terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan siklus I diawali dengan tahap perencanaan. Peneliti menyiapkan modul ajar, media gambar seri, LKPD, lembar observasi guru dan siswa, serta instrumen penilaian. Perencanaan disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengamati gambar, menentukan urutan peristiwa, berdiskusi, dan menulis cerita pendek.

Pada pelaksanaan tindakan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi,

dan kegiatan untuk membangkitkan semangat siswa. Guru memberikan pengantar mengenai materi menulis cerita pendek dan menjelaskan langkah penggunaan model Picture and Picture. Pada kegiatan inti, siswa menerima gambar berurutan dan lembar kerja. Siswa mengamati gambar, mendiskusikan urutan peristiwa, kemudian menyusun kalimat berdasarkan setiap gambar.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan gambar mulai menarik perhatian siswa. Siswa yang sebelumnya pasif atau kurang memperhatikan penjelasan guru mulai mengamati gambar yang ditampilkan. Akan tetapi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita secara runtut, mengembangkan ide, memilih kata penghubung, dan menggunakan ejaan dengan tepat.

Pada pertemuan evaluasi, siswa diberikan tugas menulis cerita pendek. Guru memberikan instruksi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun alur, memilih kata, dan merangkai cerita menjadi satu kesatuan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan.

| No. | Keterangan                | Hasil Siklus I |
|-----|---------------------------|----------------|
| 1   | Jumlah siswa              | 22             |
| 2   | Jumlah siswa tuntas       | 2              |
| 3   | Jumlah siswa belum tuntas | 20             |
| 4   | Persentase ketuntasan     | 9,09%          |
| 5   | Persentase belum tuntas   | 90,91%         |
| 6   | Nilai rata-rata           | 66,55          |
| 7   | KKTP                      | 70             |

Berdasarkan tabel tersebut, dari 22 siswa hanya 2 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan 9,09%. Sebanyak 20 siswa atau 90,91% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata sebesar 66,55 menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek pada siklus I masih berada di bawah kriteria keberhasilan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil. Rendahnya hasil kemampuan menulis cerita pendek berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengembangkan ide berdasarkan gambar, menyusun alur cerita secara runtut, memilih kosakata, menggunakan kata penghubung, dan menerapkan ejaan yang benar. Oleh karena itu,

diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan tes, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Perbaikan yang direncanakan meliputi pemberian bimbingan yang lebih intensif dalam mengembangkan ide cerita, pemberian contoh penyusunan cerita pendek yang baik, penggunaan gambar yang lebih menarik dan mudah dipahami, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, serta pemberian latihan menulis secara bertahap.

Perbaikan tersebut diarahkan agar siswa tidak hanya mengetahui urutan gambar, tetapi mampu menjadikan urutan tersebut sebagai dasar untuk menyusun kalimat, menghubungkan peristiwa, dan menghasilkan cerita pendek yang utuh. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar pelaksanaan siklus II.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

Perencanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti menyempurnakan perangkat pembelajaran, memperbaiki strategi pembelajaran, menyediakan media gambar yang lebih menarik dan bervariasi, memperbaiki LKPD, serta menyiapkan kembali instrumen observasi dan tes.

Pada pelaksanaan siklus II, guru memberikan penjelasan yang lebih terarah mengenai cara mengembangkan gambar menjadi cerita. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar, berdiskusi, menyusun urutan peristiwa, dan menyampaikan gagasan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa secara lebih intensif, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menghubungkan peristiwa.

Pada siklus II terlihat perubahan pada aktivitas siswa. Siswa yang pada siklus I masih pasif mulai aktif berdiskusi dengan teman maupun guru. Siswa juga mulai mampu menyusun kalimat sesuai gambar dengan lebih baik. Proses pembelajaran menulis cerita pendek menjadi lebih terarah dan pemahaman siswa terhadap isi gambar serta penyusunan alur cerita mengalami peningkatan.

Setelah tindakan dilaksanakan, siswa diberikan tes menulis cerita pendek. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I.

| No. | Keterangan   | Hasil Siklus II |
|-----|--------------|-----------------|
| 1   | Jumlah siswa | 22              |

|   |                           |        |
|---|---------------------------|--------|
| 2 | Jumlah siswa tuntas       | 18     |
| 3 | Jumlah siswa belum tuntas | 4      |
| 4 | Persentase ketuntasan     | 81,82% |
| 5 | Persentase belum tuntas   | 18,18% |
| 6 | Nilai rata-rata           | 72,27  |
| 7 | KKTP                      | 70     |

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 18 siswa atau 81,82% yang mencapai nilai minimal 70. Sebanyak 4 siswa atau 18,18% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 72,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa telah mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

#### **Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II**

| <b>Indikator</b>   | <b>Siklus I</b> | <b>Siklus II</b> | <b>Peningkatan</b>       |
|--------------------|-----------------|------------------|--------------------------|
| Nilai rata-rata    | 66,57           | 72,27            | 5,70                     |
| Siswa tuntas       | 2 siswa         | 18 siswa         | 16 siswa                 |
| Ketuntasan belajar | 9,09%           | 81,82%           | 72,73 poin<br>persentase |
| Siswa belum tuntas | 20 siswa        | 4 siswa          | Berkurang 16 siswa       |

Perbandingan hasil menunjukkan bahwa penerapan model Picture and Picture memberikan peningkatan pada kemampuan menulis cerita pendek. Nilai rata-rata meningkat dari 66,55 pada siklus I menjadi 72,27 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 2 menjadi 18 siswa, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 9,09% menjadi 81,82%.

Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan setelah refleksi siklus I memberikan dampak terhadap proses dan hasil belajar. Siswa memperoleh bimbingan yang lebih terarah, memiliki kesempatan lebih besar untuk berdiskusi, dan mendapatkan stimulus gambar yang membantu mereka mengembangkan ide cerita.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD

Muhammadiyah Perumnas. Peningkatan tersebut terlihat melalui perubahan nilai hasil tes sekaligus perubahan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Pada siklus I, penerapan model Picture and Picture telah memberikan stimulus visual kepada siswa. Siswa mulai memperhatikan gambar dan mencoba menentukan urutan peristiwa. Namun, kemampuan siswa dalam mengembangkan gambar menjadi cerita masih terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah siswa yang mencapai KKTP, yaitu 2 siswa atau 9,09%, dengan nilai rata-rata 66,55.

Kesulitan siswa pada siklus I tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami gambar, tetapi juga dengan kemampuan mengembangkan ide dan menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa berikutnya. Beberapa siswa masih membutuhkan bantuan dalam memilih kata penghubung dan menyusun kalimat. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, guru memberikan contoh penyusunan cerita pendek, latihan menyusun kalimat sederhana, panduan penggunaan kata penghubung, serta bimbingan kelompok yang lebih intensif. Perbaikan tersebut membantu siswa memahami bahwa gambar bukan sekadar objek yang diamati, tetapi dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun alur cerita.

Peningkatan aktivitas siswa juga menjadi bagian penting dari hasil penelitian. Siswa mulai lebih berani menyampaikan gagasan, bertanya, dan berdiskusi. Kerja sama dalam kelompok membantu siswa memperoleh masukan sebelum menulis cerita secara individual. Proses tersebut membuat kegiatan menulis tidak lagi sepenuhnya dirasakan sebagai tugas individual yang sulit, tetapi menjadi proses yang diawali dengan kegiatan bersama.

Model Picture and Picture membantu siswa berpikir logis dan sistematis karena siswa harus menentukan urutan gambar berdasarkan hubungan antarkeadaan atau antarperistiwa. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, kemampuan berpikir runtut sangat diperlukan agar cerita yang dihasilkan tidak terputus-putus. Ketika urutan gambar telah dipahami, siswa memiliki kerangka awal untuk mengembangkan cerita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dicantumkan dalam skripsi Indri Yani mengenai penelitian Pradnya dan Suniasih tahun 2024. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Picture and Picture dengan bantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV. Penggunaan gambar berurutan membantu siswa menyusun alur cerita, mengembangkan ide, dan menuliskan narasi secara lebih runtut dan sistematis.

Hasil penelitian juga mendukung uraian teoritis dalam skripsi bahwa Picture and Picture

merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama dengan cara memasangkan atau mengurutkan gambar. Dalam penerapannya, guru menyampaikan kompetensi, menyajikan materi pengantar, memperlihatkan gambar, meminta siswa mengurutkan gambar, menanyakan alasan pengurutan, menanamkan konsep berdasarkan hasil pengamatan, dan menyusun kesimpulan.

Kegiatan tersebut relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman belajar konkret. Gambar memberikan titik awal bagi siswa untuk mengembangkan gagasan. Ketika siswa berdiskusi dan mengurutkan gambar, mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi membangun pemahaman melalui pengamatan dan interaksi.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga menunjukkan pentingnya refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas. Hasil siklus I tidak langsung dianggap sebagai kegagalan, tetapi digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan perbaikan. Dengan memperbaiki bimbingan, media, aktivitas diskusi, dan latihan menulis, hasil pada siklus II menjadi lebih baik.

Dari sisi kemampuan menulis, peningkatan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyusun urutan kejadian menjadi cerita yang lebih utuh dan runtut. Penggunaan gambar juga membantu siswa memperbaiki penggunaan kata penghubung, ejaan, dan alur. Dengan demikian, model Picture and Picture tidak hanya berpengaruh pada nilai akhir, tetapi juga membantu siswa melalui proses pengembangan tulisan.

Secara keseluruhan, peningkatan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Model ini dapat diterapkan dengan menyesuaikan gambar dengan materi, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Keberhasilan penerapan model juga perlu didukung oleh suasana kelas yang kondusif, bimbingan guru, serta kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berlatih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas. Peningkatan terjadi setelah pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi selama dua siklus.

Pada siklus I, dari 22 siswa hanya 2 siswa atau 9,09% yang mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 66,55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 18 siswa atau 81,82%, dengan nilai rata-rata 72,27.

Peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh perubahan proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif mengamati gambar, mengurutkan peristiwa, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyusun cerita. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan ide, menyusun alur, menggunakan kata penghubung, dan menghasilkan cerita yang lebih runtut.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar, khususnya ketika pembelajaran dirancang dengan gambar yang relevan, bimbingan yang intensif, kegiatan diskusi, dan latihan menulis secara bertahap.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianto, D. Y. (2021). Penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantu media audio visual berbasis animasi Flash untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 33–39.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.3033813>
- Bambang, S. E. M. S. B. H. M. N., Rustam, R., Handayani, R., & Heltien, D. (2024). Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri II Walenrang. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 62–70.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4240>
- Dahrotun. (2017). Penggunaan model Problem Based Learning berbantuan film pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik kelas XI. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2). <https://doi.org/10.7290/jpk.v3i2.12280>
- Desantoro, V. P. E., dkk. (2023). Peningkatan keterampilan menulis cerpen berbantuan media film pendek pada siswa kelas XI APHP 2 SMKN 1 Plosoklaten. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4), 383–392.  
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.42>
- Elia. (2023). Penggunaan media gambar yang disusun secara logis dalam meningkatkan

kemampuan mengembangkan ide dan memahami alur cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Huda, M. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradnya, K. C. A., & Suniasih, N. W. (2024). Penerapan model pembelajaran Picture and Picture dengan bantuan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD.

Sardila. (2015). Pengembangan kemampuan menulis melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sudaryono. (2025). Metodologi penelitian pendidikan.

Surastina. (2018). Pengantar teori sastra. Yogyakarta.

Wahyuningsih. (2022). Penerapan model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.